

PENGARUH SISTEM INTERNAL KONTROL DAN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (KECURANGAN) DI BANK NAGARI SYARIAH

Yetri Yuli Yani¹

yeti9771@gmail.com¹

Dewi Manda Anggraini²

dewimandaanggraini@uinbukittinggi.ac.id²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of fraud prevention in the banking industry, especially in the digital era which is marked by the increasing risk of fraud. Bank Nagari Syariah Tapus Branch as a sharia banking institution needs to implement an effective Internal Control System and Good Corporate Governance (GCG) to maintain the integrity and trust of customers. Although it has been implemented, there are still challenges in preventing fraud that can harm the bank and customers. Therefore, it is important to analyze the influence of these two variables on fraud prevention. This study uses a quantitative method with an associative approach. The data analysis method obtained is with primary data processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The population in this study were all employees of Bank Nagari Syariah Tapus Branch, with a sample of 30 respondents. The data used are primary data collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that the internal control system has a positive and significant influence on fraud prevention with a significance value of 0.001. In addition, the implementation of GCG also contributes significantly with a value of 0.001. The F test shows that both variables have a simultaneous effect on fraud prevention, with a coefficient of determination (R^2) of 0.608, which explains 60,8% of the variation in fraud prevention. This finding indicates that strengthening the internal control system and implementing effective GCG can improve customer integrity and trust. In addition, the results of the analysis show that every one unit increase in the internal control system can increase fraud prevention by 0.811, while a one unit increase in GCG can increase fraud prevention by 0.480. This study is expected to provide input for Bank Nagari Syariah in efforts to improve the quality of internal control and good corporate governance, as well as being a reference for further research in the same field.

Keywords: Internal Control System, Good Corporate Governance, Fraud Prevention.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pencegahan fraud di industri perbankan, terutama di era digital yang ditandai dengan meningkatnya risiko kecurangan. Bank Nagari Syariah Cabang Tapus sebagai lembaga perbankan syariah perlu mengimplementasikan Sistem Internal Kontrol yang efektif dan Good Corporate Governance (GCG) untuk menjaga integritas dan kepercayaan nasabah. Meskipun telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam mencegah fraud yang dapat merugikan bank dan nasabah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh kedua variabel ini terhadap pencegahan fraud. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode analisis data yang diperoleh yaitu dengan data primer yang diolah menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank Nagari Syariah Cabang Tapus, dengan pengambilan sampel diperoleh 30 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem internal kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dengan nilai signifikansi 0,001. Selain itu, penerapan GCG juga berkontribusi signifikan dengan nilai 0,001. Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan fraud, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608, yang menjelaskan 60,8% variasi dalam pencegahan fraud. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan sistem internal kontrol dan penerapan GCG yang efektif dapat meningkatkan integritas dan kepercayaan nasabah. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada sistem internal kontrol dapat meningkatkan pencegahan fraud sebesar 0,811, sedangkan peningkatan satu unit pada GCG dapat meningkatkan pencegahan fraud sebesar 0,480. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Nagari Syariah dalam upaya meningkatkan kualitas pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pencegahan Kecurangan.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Dengan diberlakukan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.¹ Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata

pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Berkembangnya bank syariah berdampak pada munculnya tantangan berupa upaya peningkatan citra perusahaan di pandangan nasabah sehingga tetap terjalin rasa percaya dan loyalitas terhadap nasabah bank syariah, Inti dari mempertahankan citra perusahaan yang positif adalah untuk memastikan umur panjang bisnis dan pertumbuhan kapasitas kreatif karyawannya, yang pada gilirannya akan menguntungkan masyarakat luas, oleh karena itu bank syariah penting mempertahankan

¹ Lucky Racmawati Tiara Novia Amelia, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Bank Umum Syariah Di Indonesia.," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): hlm. 34.

citra perusahaana² Keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan melebihi dua dekade dari beroprasinya bank syariah awal di Indonesia. Berkembangnya bank syariah telah memberikan banyak perkembangan mulai dari produk sampai pada infrastruktur. Di lingkup pasar dunia, Indonesia masuk dalam 10 Negara dengan indeks keuangan syariah paling besar.

Namun seiring dengan perkembangan bank syariah pasti ada tantangan yang dihadapi oleh suatu bank, seperti persaingan yang ketat dan perubahan regulasi, sektor perbankan juga harus menghadapi risiko kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan institusi dan nasabah. Anacam *Fraud* disektor keuangan akan menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan, dari laporan ACFE tahun 2022 sektor perbankan dan jasa keuangan memiliki kasus *Fraud* paling banyak (22,30%) dari seluruh kelompok industri, sebanyak 351 kasus dengan presentase sebesar 22,30 %.

Number of Industry Victim Organizations

No	Industri	Kasus	Presentase kasus
1	Banking and financial services	351	22,30 %
2	Government and public administration	198	12,57 %
3	Manufacturing	194	12,33%
4	Health Care	130	8,27%
5	Energy	97	6,16%
6	Reatail	91	5,78%
7	Insurance	88	5,60%
8	Technology	84	5,34%
9	Transportation and warehousing	82	5,20%
10	Construction	78	4,95%
11	Education	69	4,38%
12	Information	60	3,82%
13	Food service and hospitality	52	3,30%
TOTAL		1.574	100,00%

Tindakan penyimpangan atau pembiaraan yang sengaja penulis untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank,nasabah atau pihak lain yang terjadi dilingkungan bank atau menggunakan saran bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian dan pelaku *fraud* memperoleh keuntungan. Kecurangan adalah sektor perbankan yang dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat (nasabah) yang dapat merugikan pihak bank dalam pelaksanaan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank tersebut. Kecurangan disebut juga dengan tindakan yang disengaja oleh individu maupun kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok, seseorang mencakup kecurangan karena adanya tiga faktor yaitu kesempatan, tekanan, pembenaran. Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk mencakup kecurangan.³

Menurut dari laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2022, sekitar 30% kasus *Fraud* terjadi disektor keuangan, dengan kerugian tahunan yang mencapai dolar. Di indonesia, laporan keuangan otoritas Jasa keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terdapat peningkatan signifikan dalam kasus *fraud* disektor perbankan, dengan lebih dari 100 laporan *fraud* yang tercatat. Jumlah ini meningkat lebih dari 150 kasus pada tahun 2022. Hal ini mengingatkan kita pentingnya kejujuran dan integritas, sebagaimana di jelaskan dalam surah al-baqarah: 188

² Dewi Manda Anggraini. Ayu Rizkia Hutagaol, “Pengaruh Experiental Marketing Dan Citra Sumut, Perusahaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan Multiguna Sepeda Motor DiBank Rantauparapat, KCP Syariah,” *Journal of Economics and Business Management* 3, no. 3 (2024): hlm. 262.

³ Nur Hayati Sri Wahyuni, “Analisis Good Corporate Governance,Pengendali Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud,” *Jurnal Bisnis Dan Banking* 12, no. 1 (2022): hlm. 129.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.*

Dari ayat diatas bahwa Surah Al-Baqarah, ayat 188, menegaskan larangan bagi umat Islam untuk mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah atau batil. Ayat ini mengingatkan bahwa memakan harta dengan cara yang tidak adil, seperti penipuan atau korupsi, merupakan tindakan yang dilarang. Selain itu, Allah juga mengingatkan agar tidak menggunakan sistem peradilan atau hakim untuk tujuan yang tidak benar, yaitu untuk meraih keuntungan dari harta orang lain dengan cara yang berdosa. Pentingnya kesadaran moral ditegaskan dalam ayat ini, di mana seseorang harus mengetahui bahwa tindakan tersebut salah namun tetap mengcakupnya. Secara keseluruhan, ayat ini mengajarkan tentang keadilan dan etika dalam interaksi sosial dan transaksi ekonomi, menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab untuk menjaga integritas dan kejujuran dalam memperoleh harta.

Hal ini sangat relevan dengan Masalah *Fraud* pada industri perbankan berasal dari faktor internal maupun eksternal. Di sisi internal, kerentanan dalam sistem pengawasan (seringkali tidak memadai) dapat memungkinkan karyawan mencakup tindakan penipuan tanpa terdeteksi. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap peraturan bank dan kurangnya pemahaman atau pengetahuan

karyawan terhadap kebijakan internal juga berperan dalam menciptakan peluang terjadinya penipuan. Kurangnya pelatihan dan pendidikan serta budaya kerja yang tidak mendukung etika semakin memperparah masalah ini. Secara eksternal, penggunaan teknologi informasi yang lemah membuat bank lebih mudah diserang oleh *hacker* dan pihak eksternal lainnya. Pihak eksternal dapat mengeksploitasi celah keamanan untuk mencuri data dan dana, sementara tekanan dari pihak ketiga seperti pemasok dan mitra bisnis dapat mengarah pada aktivitas penipuan. Selain itu, ketidakpastian mengenai perubahan peraturan dapat mempersulit bank untuk menjaga kepatuhan dan pengawasan. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank syariah untuk memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya penipuan. Sistem ini merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi operasional yang sehat dan aman.

Sistem pengendalian internal mempunyai peranan yang sangat penting bagi bank dan menjadi landasan bagi kelangsungan dan keberhasilan operasional. Salah satu tanggung jawab mereka adalah mencegah penipuan, dan sistem yang efektif dapat membantu mencegah penipuan dengan menerapkan prosedur ketat untuk memantau transaksi dan aktivitas karyawan. Selain itu, sistem ini memungkinkan manajemen untuk memantau dan mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan bank, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat.

Tidak hanya sistem pengendalian internal yang diperlukan bagi bank syariah, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga diperlukan bagi bank syariah. Keduanya saling melengkapi dalam

mencegah terjadinya kecurangan termasuk di Bank Nagari Syariah cabang tapus, dan sistem pengendalian internal memberikan landasan bagi kelangsungan usaha dengan mencegah terjadinya kecurangan melalui prosedur yang ketat yang memantau transaksi dan fungsi pegawai Hal ini memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja operasional dan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sementara itu, GCG memainkan peran penting dalam menciptakan kerangka yang transparan dan Penulisntabel yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.⁴ GCG berkontribusi dalam memperkuat pengendalian internal dengan menetapkan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan ketidakberpihakan. Penerapan prinsip GCG secara konsisten tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat namun juga menciptakan lingkungan kerja yang beretika dan profesional.⁵

Dengan munculnya permasalahan tersebut peneliti ingin mengatasi permasalahan tersebut dengan diperlukan perbaikann yang komprehensif dalam mengimplementasikan GCG. Penguatan sistem kontrol internal yang menjadi prioritas utama yang meliputi pembaruan *standard operating procedure* (SOP), implementasi sistem pengawasan berlapis dan pelaksanaan audit internal secara berkala. Perbaikan budaya kerja juga perlu penulis melalui program peningkatan kesejahteraan karyawan, pembentukan budaya anti*Fraud* serta pelatihan etika dan integritas yang

berkelanjutan. Melalui implementasi perbaikan-perbaikan tersebut secara konsisten dan menyeluruh, diharapkan bank nagari syariah tapus dapat meminimalkan risiko terjadinya *Fraud* sambil meningkatkan kualitas tata Kelola Perusahaan yang baik. Keberhasilan implementasi ini akan bergantung pada komitmen seluruh jajaran manajemen dan karyawan dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan.

Melalui wawancara dengan Iqbal di Bank Nagari Syariah cabang Tapus, bahwa setiap bank konvensional ataupun bank syariah pasti ada terjadinya *fraud*, termasuk juga dengan bank nagari syariah cabang tapus terungkap bahwa sistem kontrol internal di bank ini memiliki kelemahan yang dapat meningkatkan risiko *fraud*. Selain itu, permasalahan ini mencerminkan bahwa kurangnya penerapan prinsip transparansi dan Akuntabilitas dalam tata Kelola bank, dimana sistem pengawasan dan pelaporan belum berjalan secara optimal. Menurut salah satu *customer service* mengatakan bahwa faktor lingkungan menjadi penyebab terjadinya *Fraud*, seperti tekanan ekonomi dan budaya kerja yang tidak sehat dapat mempengaruhi perilaku karyawan. Karyawan merasa tertekan untuk memenuhi standar hidup mungkin akan terdorong untuk mencakup *Fraud*. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam implementasi prinsip *responsibility* dan *fairness* dalam GCG. Ketika karyawan menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan tanpa adanya dukungan yang memadai, ditambah dengan lemahnya internal kontrol,

⁴ Cris Kuntadi Hanifa Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Internal Kontrol, Audit Internal, Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap

Kecurangan (Fraud) Perbankan," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): hlm. 710.

⁵ Isfandayani, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Umum Syariah," hlm. 45.

menciptakan kondisi yang kondusif bagi terjadinya penyalahgunaan wewenang.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan beberapa hasil analisis sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance* terhadap kemungkinan terjadi *fraud* (kecurangan), diantaranya menurut penelitian yang penulis oleh Glenardy, Michael Romi, menyimpulkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang hubungan antara sistem pengendalian internal dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* di Bank Nagari Syariah Cabang Tapus. Judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Sistem Internal Kontrol dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pencegahan *Fraud* (Kecurangan) di Bank Nagari Syariah Cabang Tapus.”**

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Dalam konteks ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola

suatu perusahaan. Masalah yang sering muncul adalah ketika agen, seperti dalam sektor perbankan, menggunakan kekuasaan yang diberikan untuk kepentingan pribadi atau pihak tertentu, bukan kepentingan prinsipal.⁶

Selain itu apabila setiap individu memiliki perilaku beretika baik, budaya etis organisasi akan memperkuat keberhasilan dalam penerapan gcg yang bersih dan transparan, maka dari itu budaya etis organisasi menjadi penting untuk menerapkan sistem internal kontrol dan GCG. Teori agensi berfungsi untuk menganalisis dan menemukan solusi terhadap masalah yang ada dalam hubungan antara principal dan agen.⁷

2. *Fraud* (Kecurangan)

Fraud dapat dipahami sebagai penyimpangan yang melanggar hukum.⁸ *Fraud* dapat dilakukan berbagai bentuk, seperti penipuan finansial, penggelapan aset, dan manipulasi laporan keuangan. Upaya yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* dapat melindungi integritas organisasi serta menjaga kepercayaan dari semua pemangku kepentingan.

Klasifikasi *fraud* dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan tindakan yang dilakukan. Ketiga jenis ini mencakup berbagai bentuk kecurangan yang dapat terjadi dalam suatu organisasi, yaitu:⁹ 1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial*

⁶ Kanaya Lavae Harry Budiantoro, Nanda Dwi Aprillivia, “Pengaruh Penerapan Gcg, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud).” *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2022): hlm.30.

⁷ Ni Wayan Sariwati Ni Komang Sumadi, “Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana,” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2021): hlm.282.

⁸ Abdi Saputra, “Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Medan). Riset Dan,” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2017): hlm.50.

⁹ Septiana Nurul Ulum Kartika Pradana Suryatimur, “Peran Sistem Pengendali Internal Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan

Statement fraud) 2) Penyimpangan atas Aset (*Asset Misappropriation*) 3) Korupsi (*Corruption*)

Pelaku kriminal, selalu didorong oleh suatu kondisi penyebab terjadinya *fraud*, dalam hal ini ada tiga unsur yaitu: 1) Tekanan (*Pressure*) 2) Kesempatan (*opportunity*) 3) Pembeneran (*rationalization*)¹⁰

Pencegahan *Fraud* adalah mencegah segala upaya untuk menangkak pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya *fraud*.¹¹ pencegahan *fraud* merupakan salah satu upaya, sistem, dan prosedur yang dapat meminimalisir timbulnya kecurangan.

Saat pencegahan *fraud* berjalan dengan baik dan efektif akan membuat citra positif dalam perusahaan kerana meningkatnya kepercayaan publik maupun perusahaan. Tujuan *ftaud* antara lain:¹² 1) Prevention: mencegah terjadinya kecurangan secara nyata pada semua organisasi 2) Deterrence: menangkak pelaku potensial 3) Disruption: mempersulit gerak pelaku *fraud* 4) Recertification: mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian 5) Civil action prosecution: dilakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi yang setimpal atau perbuatan curang pada pelakunya. Adapun tujuan pencegahan *fraud* yang efektif antara lain:¹³ 1) Ciptakan iklim budaya jujur,

keterbukaan, dan saling membantu , 2) *Fraud awareness*, 3) Lingkungan yang positif, 3) Kode etik yang jelas, mudah dimengerti dan ditaati, 4) Program bantuan karyawan saksi terhadap kecurangan

3. Sistem Internal Kontrol

pengendalian yang efektif dan konsisten, risiko terjadinya kecurangan dapat diminimalkan. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan beberapa hal, seperti:¹⁴ 1) Laporan keuangan yang dapat dipercaya 2) Operasi yang efektif dan efisien 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal terdiri dari beberapa elemen yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan dan saling terkait satu sama lain. Untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pengendalian internal dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, serta mematuhi hukum yang berlaku. Selain itu, sistem ini juga memastikan laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan dan melindungi aset dari penggunaan yang tidak sah.

Dengan pengendalian yang baik, perusahaan dapat menjaga reputasinya dan

Fraud,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 2 (2022): hlm.336.

¹⁰ Adi Faisal Aksa, “Pencegahan Dan Deteksi Kasus Korupsi Pada Sektor Publik Dengan *Fraud Triangel*,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 4 (2018): hlm.5.

¹¹ Primastiwi, “Pengaruh Pengendali Internal, Good Corporate Governance, Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pencegahan *Fraud*,” hlm.235.

¹² Renya Rosari Jems Zacharias, “Pencegahan *Fraud* Dalam Pelaporan Keuangan: Pendekatan Faktor

Individu,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 24, no. 2 (2021): hlm.257.

¹³ Agus Budi Hartanto Arief Himmawan Dwi Nugroho, “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Intervening Good Corporate Governance,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 4 (2022): hlm.3.

¹⁴ Saputra, “Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Medan). Riset Dan,” hlm.50.

memastikan keberlanjutan operasional di masa depan.¹⁵ 1) *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian) 2) *Risk Assesment* (Penilaian Risiko) 3) *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian) 4) *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi) 5) *Monitoring Activities* (aktivitas Pengawasan)

4. *Good Corporate Governanace* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem, proses, dan struktur yang mengatur hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. GCG bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat tidak mengalami kerugian. Selain itu, GCG juga berupaya untuk mengelola bisnis secara efektif sambil menghormati hak dan kewajiban masing-masing pihak.¹⁶

Prinsip dasar GCG untuk bank syariah sebagai berikut: 1) Keterbukaan (*Transparancy*) 2) Akuntabilitas (*Accountability*) 3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*) 4) Profesional (*Profesionalisme*) 5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) prinsip yang harus diterapkan dari perspektif syariah dalam mencontoh pelaku Nabi, antara lain:¹⁷ 1) Shiddiq. 2) Tabligh 3) Amanah 3) Fathonah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode analisis data yang diperoleh yaitu dengan data primer yang diolah menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh pegawai Bank Nagari Syariah Cabang Tapus, dengan pengambilan sampel diperoleh 30 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	21	70%
2.	Perempuan	9	30%

kelamin laki-laki sebanyak 21 responden dengan prosentase 70% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden dengan prosentase 30%, pada penelitian ini responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	21-30	15	50%
2.	31-40	10	33%
3.	41-50	5	17%
Total		30	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, kriteria responden usia dari 21-30 tahun sebanyak 15 orang dengan prosentase 50%, responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 10 orang dengan prosentase

¹⁵ Wendri Sukmarani Maria Magdalena Pur Dwiastuti, "Analisis Penerapan Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta," *Jurnal Esensi Infokom* 7, no. 2 (2023): hlm.88.

¹⁶ Sri Herawati Ramadani Dwiantono Priyo Susetyo, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Mandiri Persero TBK.," *Jurnal Ekomedia* 9, no. 1 (2020): hlm.40.

¹⁷ Irwan Misbach Nurul Wahida Aprilya, Amrullah, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Persective Sharia Pada Bank Syariah Indonesia.," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2024): hlm.70.

33%, lalu untuk responden dengan usia 40-50 sebanyak 5 orang dengan prosentase 17%.

Teknik Analisi Data

1) Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Internal Kontrol Good	30	46	58	53.17	2.854
Corporate Governance Pencegahan Fraud	30	60	75	68.37	4.552
Valid N (listwise)	30	23	40	34.13	4.681

Hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa jumlah dari responden (N) adalah 30. Dari 30 responden tersebut, diperoleh nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), dan rata-rata (mean) dari total skor jawaban responden. hasil statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel sistem pengendalian internal (X1) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimumnya 46. Sedangkan untuk nilai maksimumnya 58, serta nilai rata-rata sebesar 53.17 dan untuk nilai standart deviasi (Std Deviation) adalah 2.854.
- b. Variabel good corporate governance (X2) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimumnya 60, Sedangkan untuk nilai maksimumnya 75. Serta untuk nilai rata-rata sebesar 63.37 dan untuk nilai standart deviasi (Std Deviation) adalah 4.552.
- c. Variabel pencegahan *fraud* (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimumnya 23. Sedangkan untuk nilai maksimumnya 40, nilai rata-rata sebesar 34.13 dan untuk nilai standart deviasi (Std Deviation) adalah 4.681.

2) Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Dalam tabel statistic, nilai r-tabel dapat dilihat dengan signifikan 0,05. Berikut ini hasil dari nilai r-tabel yaitu:

Uji Validitas

Variabel	Item	r	r Tabel	Keterangan
	Pertanyaan	Hitung		
Sistem Internal Kontrol	X1.1	0,691	0,3610	Valid
	X1.2	0,327	0,3610	Valid
	X1.3	0,632	0,3610	Valid
	X1.4	0,677	0,3610	Valid
	X1.5	0,664	0,3610	Valid
	X1.6	0,075	0,3610	Valid
	X1.7	0,413	0,3610	Valid
	X1.8	0,165	0,3610	Valid
	X1.9	0,537	0,3610	Valid
	X1.10	0,356	0,3610	Valid
	X1.11	0,200	0,3610	Valid
	X1.12	0,408	0,3610	Valid
Good Corporate Governance	X2.1	0,462	0,3610	Valid
	X2.2	0,426	0,3610	Valid
	X2.3	0,608	0,3610	Valid
	X2.4	0,430	0,3610	Valid
	X2.5	0,629	0,3610	Valid
	X2.6	0,390	0,3610	Valid
	X2.7	0,490	0,3610	Valid
	X2.8	0,668	0,3610	Valid
	X2.9	0,570	0,3610	Valid
	X2.10	0,800	0,3610	Valid
	X2.11	0,462	0,3610	Valid
	X2.12	0,490	0,3610	Valid
	X2.13	0,668	0,3610	Valid
	X2.14	0,570	0,3610	Valid
	X2.15	0,800	0,3610	Valid
Pencegahan Fraud	Y.1	0,905	0,3610	Valid
	Y.2	0,882	0,3610	Valid
	Y.3	0,845	0,3610	Valid
	Y.4	0,846	0,3610	Valid
	Y.5	0,704	0,3610	Valid
	Y.6	0,905	0,3610	Valid
	Y.7	0,882	0,3610	Valid
	Y.8	0,846	0,3610	Valid

Dari data diatas, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson corelation dengan membandingkan nilai hitung (tabel person *corelation*) dengan r tabel (Tabel product moment dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05) untuk degree of freedomt (df)= n-2. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 30 responden , sehingga diperoleh nilai df= 30-2, dengan r tabel untuk df sebesar 28 adalah 0,3610. Hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa semua item total

correlation memiliki nilai lebih besar dari r tabel, yang berarti semua pernyataan valid. Dengan demikian, semua pernyataan tersebut digunakan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbachs Alpha Variabel	Cronbach Alpha	N Item	Of Keterangan
Sistem Internal Kontrol (X1)	0,626	0,60	12	Reliabel
Good Corporate Governance (X2)	0,844	0,60	15	Reliabel
Pencegahan Fraud (Y)	0,946	0,60	8	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwasanya hasil dari uji realibilitas pada penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indicator atau pernyataan dalam sistem internal kontrol (X1), Good Corporate Governance (X2) dan Pencegahan Fraud (Y) pada penelitian ini dinyatakan realibel dan bisa dilanjutkan untuk dilakukan pengujian hipotesis.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) > 0,05. Data tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) < 0,05.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93205963
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.058
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data SPSS 26,2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200, yang mana artinya $0,200 > 0,05$. Dalam uji ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain data yang digunakan dalam penelitian normal.

b. Uji MultiKolonearitas

Saat nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,01 maka dapat dinyatakan tidak ada gangguan multikolinearitas dalam model regresi. Tetapi apabila nilai VIF > 10 serta nilai tolerance < 0,01 maka bisa dinyatakan bahwa terdapat gangguan multikolinearitas.

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-41.834	11.855		-3.529	.002		
Sistem Internal Kontrol	.811	.208	.495	3.895	.001	.902	1.109
Good Corporate Governance	.480	.131	.467	3.680	.001	.902	1.109

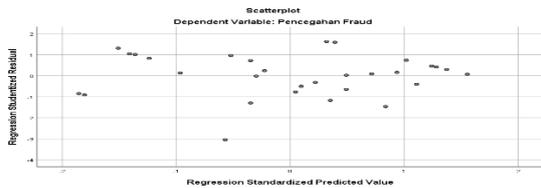
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai tolerance sistem internal kontrol sebesar 0,902 yang mana lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) adalah 1,109 yang mana lebih kecil dari 10,00, Good Corporate Governance sebesar

0,902 yang mana lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) adalah 1,109 yang mana lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan uji heteroskedastisitas pada grafik diatas plot menyebarkan secara acak diatas maupun dibawah angka nol dari sumbu regression studentized residual. Maka dapat disimpulkan pada uji ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-41.834	Std. Error 11.855		-3.529	.002		
Sistem Internal Kontrol	.811	.208	.495	3.895	.001	.902	1.109
Good Corporate Governance	.480	.131	.467	3.680	.001	.902	1.109

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Dari hasil menunjukkan adanya persamaan garis regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -41.834 + 0,811 X1 + 0,480 X2 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Besarnya nilai suatu kostanta (*costant*) dalam penelitian ini sebesar -41.834.

- Yang artinya nilai independen (variable system internal kontrol, *Good Corporate Governance*) dianggap konstan. Maka rata-rata Pencegahan *Fraud* sebesar -41.834.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Sistem internal Kontrol (X1) adalah 0,811 yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan sistem internal control maka akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,811 yang menunjukkan apabila sistem internal kontrol baik dan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada bank nagari syariah.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (X2) adalah 0,480 yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,480 yang menunjukkan apabila *Good Corporate Governance* baik dan berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada bank nagari syariah.

5) Uji Hipotesis

- a. Uji t
Apabila probabilitas nilai signifikansinya < 0,05 maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-41.834	Std. Error 11.855		-3.529	.002		
Sistem Internal Kontrol	.811	.208	.495	3.895	.001	.902	1.109
Good Corporate Governance	.480	.131	.467	3.680	.001	.902	1.109

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Dengan taraf signifikan 0.05 maka diperoleh $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025 (*Two Tailed*) dan *degree of freedom* (df) dengan ketentuan $df = n - k - 1$ (diketahui n adalah jumlah responden dan K jumlah variable X). sehingga diperoleh $df = 30 - 2 - 1 = 27$ maka diperoleh t tabel adalah 2,051. Dari hasil diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel Sistem Internal Kontrol (X1) memperoleh $t_{hitung} 3.895 > 2,051$ selain itu nilai signifikan (p-value) 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem internal kontrol berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
- 2) *Good Corporate Governance* (X2) memperoleh $t_{hitung} 3.680 > 2,051$ selain itu nilai signifikan (p-value) 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

b. Uji F

Jika F hitung > F tabel atau signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terikat. Jika F hitung < F tabel atau signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terikat.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.154	2	193.077	20.910	.000 ^b
	Residual	249.312	27	9.234		
	Total	635.467	29			

Dalam pengujian ini, dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel statistik diatas, F hitung sebesar 20.910. sedangkan F tabel ditentukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $df1 = k$ (Jumlah variabel independen) dan $df2 = n - k - 1$ (n = jumlah responden, k= jumlah Variabel independen). Sehingga, $df1 = 2$ dan $df3 = 30 - 2 - 1 = 27$, maka didapat nilai F tabel adalah 3,35

Dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel ($20.910 > 3,35$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, artinya H03 ditolak Ha3 diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel Sistem Internal Kontrol dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pencegahan *Fraud*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model kemampuan guna menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.579	3.039

Dari hasil diatas dapat dijelaskan R Square (0,608), Model ini menjelaskan sekitar 60,8% variasi pada variabel dependen, yaitu Pencegahan *Fraud*.. Adjusted R Square (0,579), Dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen, sekitar 57,9% variasi dalam pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* dan Sistem Internal Kontrol. Sisa Variasi (42,1%), Variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis. Secara

keseluruhan, model menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjelaskan pencegahan *fraud*, tetapi masih terdapat faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Internal Kontrol dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank Nagari Syariah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan sistem internal kontrol sebesar satu unit dapat meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,811.

Hasil analisis juga menunjukkan dalam *Good corporate governance* yang dimana peningkatan satu unit pada *good corporate governance* dapat meningkatkan pencegahan *fraud* sebesar 0,480. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Hal ini dibuktikan juga bahwa, uji F menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencegahan *fraud*, dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($20.910 > 3,35$) dan nilai signifikansi yang sangat kecil ($0,000 < 0,05$). Ini menegaskan bahwa sistem internal kontrol dan *good corporate governance*, ketika dilihat secara bersama-sama, saling berinteraksi dan berkontribusi signifikan terhadap upaya mencegah terjadinya *fraud*.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608 menunjukkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan 60,8% variasi dalam pencegahan *fraud*, sementara sisanya 39,2%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model. Secara keseluruhan, kedua faktor ini berpengaruh besar dan penting dalam pencegahan *fraud* di Bank Nagari Syariah. Namun, untuk pemahaman yang lebih mendalam, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor lain yang turut berkontribusi pada pencegahan *fraud*.

Secara keseluruhan, sistem internal kontrol dan *good corporate governance* berperan sebagai faktor penting dalam upaya pencegahan *fraud*, karena keduanya memberikan kontribusi signifikan baik secara individu maupun bersama-sama. Maka dari itu, kedua variabel ini dapat disebut berpengaruh karena keduanya memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mengurangi risiko *fraud* pada Bank Nagari Syariah.

1. Pengaruh Sistem Internal Kontrol terhadap pencegahan *Fraud*.

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis diperoleh signifikan $0,001 < 0,05$, hal ini ditunjukkan dengan uji T yang menunjukkan T hitung lebih besar dari T tabel ($3,895 > 2,051$), hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem internal kontrol (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan *Fraud*.

Berdasarkan pada hasil hipotesis bahwa diperoleh signifikan yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini ditunjukkan dengan uji t yang menunjukkan t hitung pengelolaan data yang dimana T hitung lebih besar dari T tabel

(3.680 > 2,051) hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh sistem pengendalian internal serta penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap pencegahan fraud (kecurangan) di Bank Nagari Syariah Cabang Tapus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik, yang mencakup komponen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring, berperan penting dalam meminimalkan potensi fraud. Jika seluruh komponen tersebut diterapkan secara konsisten dan efektif, maka aktivitas serta transaksi pegawai dapat diawasi dengan lebih sistematis sehingga peluang terjadinya kecurangan dapat ditekan. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan terbukti menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat dan memperkuat sistem pengawasan serta pelaporan internal, yang pada akhirnya membentuk budaya organisasi yang berlandaskan etika.

Untuk mengurangi risiko *fraud* secara berkelanjutan, diperlukan upaya perbaikan dan penguatan sistem pengendalian internal serta konsistensi dalam penerapan prinsip GCG, termasuk pembaruan prosedur operasional, peningkatan pelatihan karyawan mengenai integritas dan etika kerja, serta pelaksanaan audit internal secara rutin. Hasil

uji statistik mendukung hipotesis bahwa penguatan kontrol internal dan penerapan GCG secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sistem pengendalian internal sebesar 3,895 dengan signifikansi 0,001, dan nilai t hitung untuk GCG sebesar 3,680 dengan signifikansi 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengendalian internal dan semakin baik penerapan GCG, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya fraud dalam operasional perbankan. Kedua faktor ini saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan, akuntabilitas, dan berintegritas di lingkungan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Saputra, "Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Medan). Riset Dan," *Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2017): hlm.50.
- Adi Faisal Aksa, "Pencegahan Dan Deteksi Kasus Korupsi Pada Sektor Publik Dengan Fraud Triangel," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 4 (2018): hlm.5.
- Agus Budi Hartanto Arief Himmawan Dwi Nugroho, "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Intervening Good Corporate Governance," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 4 (2022): hlm.3.
- Cris Kuntadi Hanifa Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Internal Kontrol, Audit Internal, Dan Penerapan

- Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): hlm. 710.
- Dewi Manda Anggraini. Ayu Rizkia Hutagaol, “Pengaruh Experiential Marketing Dan Citra Sumut, Perusahaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pembiayaan Multiguna Sepeda Motor DiBank Rantauparapat., KCP Syariah,” *Journal of Economics and Business Management* 3, no. 3 (2024): hlm. 262.
- Irwan Misbach Nurul Wahida Aprilia, Amrullah, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Persective Sharia Pada Bank Syariah Indonesia.,” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2024): hlm.70.
- Isfandayani, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Umum Syariah,” hlm. 45.
- Kanaya Lavae Harry Budiantoro, Nanda Dwi Aprillivia, “Pengaruh Penerapan Gcg, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud).,” *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2022): hlm.30.
- Lucky Racmawati Tiara Novia Amelia, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2021): hlm. 34.
- Ni Wayan Sariwati Ni komang Sumadi, “Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntansibilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalm Pengelolaan Dana,” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 3 (2021): hlm.282.
- Nur Hayati Sri Wahyuni, “Analisis Good Corporate Governance, Pengendali Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud,” *Jurnal Bisnis Dan Banking* 12, no. 1 (2022): hlm. 129.
- Primastiwi, “Pengaruh Pengendali Internal, Good Corporate Governance, Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pencegahan Fraud,” hlm.235.
- Renya Rosari Jems Zacharias, “Pencegahan Fraud Dalam Pelaporan Keuangan: Pendekatan Faktor Individu,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 24, no. 2 (2021): hlm.257.
- Saputra, “Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Medan). Riset Dan,” hlm.50.
- Sartono Nurun Nadia, Nyata Nugraha, “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 3, no. 2 (2023): hlm. 126.
- Septiana Nurul Ulum kartika Pradana Suryatimur, “Peran Sistem Pengendali Internal Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan Fraud,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 2 (2022): hlm.336.
- Sri Herawati Ramadani Dwiantono Priyo Susetyo, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Mandiri Persero TBK.,” *Jurnal Ekomedia* 9, no. 1 (2020): hlm.40.
- Wendri Sukmarani Maria Magdalena Pur Dwiastuti, “Analisis Penerapan Internal

Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta,”
Jurnal Esensi Infokom 7, no. 2 (2023):
hlm.88.